

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Imam Santoso
Guru SMP Sunan Drajat Sugio

Abstrak:

Proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif maka guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam dalam belajar. Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan permasalahan yang ada dikelas VII-A SMP Sunan Drajat Sugio, yang prestasi belajar matematikanya masih rendah. Agar prestasi belajar matematika dapat meningkat maka salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw yaitu memberi kesempatan belajar kepada siswa semakin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan pada saat mengajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, maka makin tinggi kemungkinan prestasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Sunan Drajat Sugio sebanyak tiga siklus pada kelas VIIA Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 28 siswa, dimana masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2016.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki dampak positif dalam peningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu pada siklus I 67,86 %, pada siklus II 82,14 %, dan pada siklus III 89,29 %. Penelitian tindakan kelas ini dapat membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A SMP Sunan Drajat Sugio.

Kata Kunci : Prestasi belajar, pembelajaran kooperatif model Jigsaw

Pendahuluan

Pada proses belajar matematika kebanyakan masih berpusat pada guru, sementara itu siswa masih belum diberi kesempatan untuk berbuat maksimal dalam kegiatan belajar, sehingga pelajaran matematika terasa menjemukan dan menakutkan dan berakibat prestasi belajar siswa akan rendah, begitu juga yang terjadi di kelas VII-A SMP Sunan Drajat Sugio. Agar dapat mengajar secara efektif maka guru perlu meningkatkan mutu pengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam dalam belajar, artinya semakin semakin banyak siswa siswa yang terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi kemungkinan prestasi yang diperoleh siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan dengan bekerja melalui kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide melalui kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Langkah-langkah itu memerlukan partisipasi aktif dari siswa maka perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan” (Wahyuni, 2001: 2).

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas VII-A Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Sunan Drajat Sugio”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw sebagai tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dalam proses pembelajaran matematika dikelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru sebagai peneliti dan sekaligus sebagai penanggungjawab penuh pada penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan masing masing dua jam pertemuan dan setiap siklus subjek penelitian diberikan tindakan berupa metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan untuk memperbaiki kinerja proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Sunan Drajat Sugio selama 3 bulan mulai Juli sampai dengan bulan September 2016. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A semester satu tahun pelajaran 2016/2017 SMP Sunan Drajat Sugio.

SMP Sunan Drajat Sugio beralamat di jalan raya Sugio nomor 397 Sugio Lamongan dengan jumlah siswa kelas VII-A sebanyak 28 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Nama peneliti Imam Santoso, S.Pd yang merupakan guru matematika di SMP Sunan Drajat Sugio.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari :

1. Silabus

Silabus yang dibuat adalah silabus tentang materi pokok bilangan bulat dan bilangan pecahan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana program pembelajaran yang digunakan pada materi pokok bilangan bulat dan bilangan pecahan

3. Lembar kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil pembelajaran

4. Tes Ulangan Harian

Tes ulangan harian ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dan bilangan pecahan. Ulangan harian ini diberikan setiap akhir proses pembelajaran. Bentuk soal yang

diberikan adalah uraian obyektif (UO). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 15 soal yang diuji coba, kemudian peneliti mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan realibilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data.

Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut :

a. Valititas Tes

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang diterima atau tidak. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001:72})$$

Dengan r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah peserta tes

$\sum y$ = Jumlah soal total

$\sum x$ = Jumlah skor butir soal

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor butir soal

b. Reliabilitas

Realibitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{(1|21|1)}}{1+r_{(1|21|1)}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001:93})$$

Dengan r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{(1|21|1)}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kreteria reliabilitas tes jika harga r_{11} dari perhitungan lebih besar dari harga r pada tabel product moment maka tes tersebut reliabel

c. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{J_s} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001:2008})$$

Dengan P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut :

- Soal dengan $P = 0,000 - 0,300$ adalah soal sukar
- Soal dengan $P = 0,301 - 0,700$ adalah soal sedang
- Soal dengan $P = 0,701 - 1,000$ adalah soal mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung

indeks diskriminasi adalah sebagai berikut: $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$

(Suharsimi Arikunto, 2001:211)

Keterangan

D = Indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah Peserta Kelompok Atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut :

- Soal dengan $D = 0,000 - 0,200$ adalah soal jelek
- Soal dengan $D = 0,201 - 0,400$ adalah soal cukup
- Soal dengan $D = 0,401 - 0,700$ adalah soal baik
- Soal dengan $D = 0,701 - 1,000$ adalah soal sangat baik

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data verbal. Adapun data verbal yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data hasil ulangan harian pada materi bilangan bulat dan bilangan pecahan yang diambil pada akhir kegiatan, baik pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Data verbal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan menggunakan hasil tes. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus yang berupa ulangan harian untuk mengetahui hasil prestasi siswa dalam pelajaran matematika.

Penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan mengacu pada rencana program pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran, sebagai indikator keberhasilan adalah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari atau sama dengan 85 %.

Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pelajaran 1, LKS 1, soal tes ulangan harian 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2016 di kelas VII-A SMP Sunan Drajat Sugio dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana program pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa di beri tes ulangan harian 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil ulangan harian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Tes Ulangan Harian Pada Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adistia Dwi Nurlaili	72	V	
2.	Agustina Tri Wulandari	90	V	
3.	Ahmad Syaifudin Yahya	70		V
4.	Akhmad Zamroni	68		V
5.	Ali Ashad Humam	70		V
6.	Diki Setiawan	76	V	
7.	Fajar Reza Doni	70		V
8.	Habib Ainur Rohman	74	V	
9.	Imam Fatoni	76	V	
10.	Kholifah Dwi Cahya	72	V	
11.	Luluk Irvania Agustin	72	V	
12.	M.Aldi Susanto	76	V	
13.	M.Johar Indra Putra	76	V	
14.	M.Jovan Firnanda	70		V
15.	Makhalul	72	V	
16.	Milujeng Purwati	70		V
17.	Mimin Putri Rahmawati	72	V	
18.	Moh.Aziz al Mutaqibilla	76	V	
19.	Muhammad Agusti R.	72	V	
20.	Mohammad Alfaruji	72	V	
21.	Muhammad Kurniawan	70		V
22.	Muhammad Suriyadi	70		V
23.	Natalia Khoir R.	88	V	
24.	Nova Abella Agustin	84	V	
25.	Nur Kholis	90	V	
26.	Rini Agustin	72	V	
27.	Sheilla Mega Saputri	72	V	

28.	Suyono	70		V
	Jumlah	2082	19	9

Jumlah Skor	:	2082
Jumlah Skor Maksimal ideal	:	2800
Rata-rata skor tercapai	:	74,36
Jumlah siswa yang tuntas	:	19
Jumlah siswa yang belum tuntas	:	9
Klasikal	:	Belum tuntas

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil di Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes ulangan harian	74,36
2.	Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	19
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	9
4.	Jumlah seluruh siswa	28
5.	Persentase ketuntasan belajar	67,86 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,36 dan ketuntasan belajar mencapai 67,86 % atau ada 19 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 72 hanya sebesar 67,86 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran,
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu,
3. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya :

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran,
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan,
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes ulangan harian II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 di kelas VII-A SMP Sunan Drajat Sugio dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana program pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa di beri tes ulangan harian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Tes Ulangan Harian Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adistia Dwi Nurlaili	72	V	
2.	Agustina Tri Wulandari	88	V	
3.	Ahmad Syaifudin Yahya	70		V
4.	Akhmad Zamroni	68		V
5.	Ali Ashad Humam	72	V	
6.	Diki Setiawan	80	V	
7.	Fajar Reza Doni	70		V
8.	Habib Ainur Rohman	74	V	
9.	Imam Fatoni	76	V	
10.	Kholifah Dwi Cahya	76	V	
11.	Luluk Irvania Agustin	72	V	
12.	M.Aldi Susanto	82	V	
13.	M.Johar Indra Putra	76	V	
14.	M.Jovan Firnanda	72	V	
15.	Makhalul	72	V	
16.	Milujeng Purwati	72	V	
17.	Mimin Putri Rahmawati	76	V	
18.	Moh.Aziz al Mutaqibilla	76	V	
19.	Muhammad Agusti R.	72	V	
20.	Mohammad Alfaruji	72	V	
21.	Muhammad Kurniawan	76	V	

22.	Muhammad Suriyadi	70		V
23.	Natalia Khoir R.	90	V	
24.	Nova Abella Agustin	88	V	
25.	Nur Kholis	90	V	
26.	Rini Agustin	76	V	
27.	Sheilla Mega Saputri	72	V	
28.	Suyono	70		V
	Jumlah	2120	23	5

Jumlah Skor	: 2120
Jumlah Skor Maksimal ideal	: 2800
Rata-rata skor tercapai	: 75,71
Jumlah siswa yang tuntas	: 23
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 5
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Ulangan Harian Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil di Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes ulangan harian	75,71
2.	Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	23
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	5
4.	Jumlah seluruh siswa	28
5.	Persentase ketuntasan belajar	82,14 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 82,14 % atau ada 23 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1. Guru sudah memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran,

2. Guru kurang dalam pengelolaan waktu,

3. Masih ada siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar berlangsung,

2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya,

3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep,

4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan,

5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan Penelitian Siklus Iii

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajarn yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, LKS 3, soal tes ulangan harian 3 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan Dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 6 September 2016 dikelas VII-A SMP Sunan Drajat Sugio dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana program pembelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada akhir proses kegiatan mengajar siswa diberi soal tes ulangan harian III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian III yang telah disiapkan.

Adapun data hasilpenelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai Tes Ulangan Harian pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adistia Dwi Nurlaili	76	V	
2.	Agustina Tri Wulandari	84	V	
3.	Ahmad Syaifudin Yahya	72	V	
4.	Akhmad Zamroni	70		V
5.	Ali Ashad Humam	76	V	
6.	Diki Setiawan	80	V	
7.	Fajar Reza Doni	70		V
8.	Habib Ainur Rohman	76	V	
9.	Imam Fatoni	80	V	
10.	Kholifah Dwi Cahya	76	V	
11.	Luluk Irvania Agustin	76	V	
12.	M.Aldi Susanto	80	V	
13.	M.Johar Indra Putra	76	V	
14.	M.Jovan Firnanda	76	V	

15.	Makhalul	72	V	
16.	Milujeng Purwati	76	V	
17.	Mimin Putri Rahmawati	76	V	
18.	Moh.Aziz al Mutaqibilla	80	V	
19.	Muhammad Agusti R.	76	V	
20.	Mohammad Alfaruji	72	V	
21.	Muhammad Kurniawan	76	V	
22.	Muhammad Suriyadi	72		V
23.	Natalia Khoir R.	88	V	
24.	Nova Abella Agustin	88	V	
25.	Nur Kholis	90	V	
26.	Rini Agustin	76	V	
27.	Sheilla Mega Saputri	76	V	
28.	Suyono	76	V	
	Jumlah	2162	25	3

Jumlah Skor	: 2162
Jumlah Skor Maksimal ideal	: 2800
Rata-rata skor tercapai	: 77,21
Jumlah siswa yang tuntas	: 25
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 3
Klasikal	: tuntas

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Ulangan Harian pada Siklus III

No.	Uraian	Hasil di Siklus III
1.	Nilai rata-rata tes ulangan harian	77,21
2.	Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	25
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	3
4.	Jumlah seluruh siswa	28
5.	Persentase ketuntasan belajar	89,29 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa diperoleh nilai rata-rata tes ulangan harian III sebesar 77,21 dan dari 28 siswa yang telah tuntas belajar ada 25 siswa, sehingga telah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 89,29 %. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan dibandingkan darisiklus II. Adanya peningkatan hasil belajar ini dipeharuhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang menjadikan siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran ini, sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik ataupun belum baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran guru telah berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan baik meskipun masih ada beberapa aspek yang belum sempurna,
2. Berdasarkan data dari pengamatan diketahui bahwa siswa semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung,
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah dapat diperbaiki sehingga menjadi lebih baik,
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dengan baik, dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa yang semakin baik. Oleh karena itu tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yangtelah ada dengan tujuan pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67,86 %, 82,14 %, dan 89,29 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkannya dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan operasi hitung pada bilangan bulat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang paling dominan. Siswa memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa dan atau diskusi antar siswa dan siswa dapat berjalan sesuai harapan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah berusaha melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang selalu membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS, menemukan konsep, memberi umpan balik, atau tanya jawab dimana untuk aktivitas diatas cukup terlihat dengan baik.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing

67,86 %, 82,14 %, dan 89,29 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkannya dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan operasi hitung pada bilangan bulat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang paling dominan. Siswa memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa dan atau diskusi antar siswa dan siswa dapat berjalan sesuai harapan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas siswab dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah berusaha melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang selalu membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS, menemukan konsep, memberi umpan balik, atau tanya jawab dimana untuk aktivitas diatas cukup terlihat dengan baik.

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai

dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu pada siklus I 67,86 %, pada siklus II 82,14 %, dan pada siklus III 89,29 %.

2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa mereka senang dan tertarik serta berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1996, *Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesndon
- Arikunto, Suharsimi 2001, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hudoyo, H. 1990, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang : IKIP Malang
- Jailani. 2005. *Matematika Untuk Kelas VII SMP*. Jakarta: Yudistira
- Maesuri, Siti. 2001. *Penerapan Model Kooperatif*. F. MIPA UNESA, Surabaya
- Ngalim, Purwanto M.. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Purwanto, N. 1988, *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachmahdiarti, Fida 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Depdikbud: Jatim
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, Dwi 2000. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang